Bul. Agron. (34) (3) 160 – 164 (2006)

Pengaruh Beberapa Jenis Pupuk Hayati terhadap Pertumbuhan Dua Klon Tanaman Teh (Camellia sinensis (L) O. Kuntze) Belum Menghasilkan

The Effect of Biofertilizers on the Growth of Two Clones of Young Tea (Camellia sinensis (L) O. Kuntze)

Ade Wachjar[1*], Supijatno[1] dan Dina Rubiana[2]

Diterima 17 November 2005/Disetujui 12 Oktober 2006

ABSTRACT

The experiment was carried out to study the effect of biofertilizer on the growth of two clones of young tea. This experiment was conducted at Cikabayan Experiment Station, Faculty of Agricuture, IPB, Bogor, from July to November 2000. This experiment was arranged in Split Plot Design with three replications. The main factor was clone types consisted of two clones i.e.: RB 3 and Gambung 5, whereas the sub factor was biofertilizer consisted of five kinds i.e. : EMAS + 50 % inorganic fertilizer recommended dosage (i.f.r.d.), EM_4 + 50 % i.f.r.d., OST + 50 % i.f.r.d., Soils Plus + 50 % i.f.r.d. and 100 % i.f.r.d.

The results showed that the EMAS + 50 % i.f.r.d. and EM_4 + 50 % i.f.r.d. treatments significantly increased plant height, stem diameter, leaf number, and bud length. The application of 6.25 g EMAS per plant (equivalent with 83.125 kg/ha) + 50 % i.f.r.d. and 10 ml EM_4 (equivalent with 6.65 l/ha) + 50 % i.f.r.d. could reduce application of inorganic fertilizer dosage until 50 % and resulted in the growth of the plant which was better than that of inorganic fertilizer. In general, growth of the RB 3 clone was better than Gambung 5 clone.

Key words : Biofertilizer, clones, vegetative growth, tea

PENDAHULUAN

Teh (Camellia sinensis (L) O. Kuntze) sebagai komoditas perkebunan memberikan kontribusi yang besar terhadap perolehan devisa negara dari komoditas non migas sub sektor perkebunan setelah kelapa sawit, karet, kelapa, kopi, dan kakao. Pada tahun 2000 volume ekspor teh mencapai 105 582 ton dari produksi yang dihasilkan sebesar 162 587 ton dengan nilai mencapai US $112 105 000. Posisi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara pengekspor teh terbesar kelima di dunia setelah India, Cina, Srilangka, dan Kenya (Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan, 2002).

Untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, maka usaha-usaha ke arah peningkatan produksi teh secara kuantitatif dan kualitatif terus dikembangkan, terutama dalam perluasan areal, peremajaan tanaman, penggunaan bahan tanam unggul, proteksi tanaman secara terpadu, pemeliharaan tanaman yang baik, dan perbaikan teknologi pengolahan. Berbagai usaha dilakukan untuk mempercepat masa tanaman belum menghasilkan (TBM) antara lain penggunaan klon unggul, pemupukan yang tepat, dan penggunaan zat pengatur tumbuh selain usaha pemeliharaan lainnya.

Pemupukan dilakukan untuk menyuplai hara yang dibutuhkan tanaman selama pertumbuhannya serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, sehingga tanaman dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik. Pupuk hayati atau biofertilizer telah dianggap sebagai salah satu alternatif masukan produksi dalam budidaya tanaman, khususnya yang menyangkut pemupukan. Kenaikan harga pupuk akibat berkurangnya subsidi pemerintah memicu penggunaan pupuk hayati atau pupuk organik lebih intensif untuk meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk anorganik.

Pada dasarnya pupuk hayati berbeda dengan pupuk anorganik, seperti Urea, SP 36, atau MOP sehingga dalam aplikasinya tidak dapat menggantikan seluruh hara yang dibutuhkan tanaman. Produk tersebut memiliki bahan aktif yang mampu menghasilkan senyawa yang berperan dalam proses pelarutan hara dalam tanah. Fungsi senyawa tersebut yaitu membantu penyediaan hara dari udara dan mematahkan ikatan-ikatan yang menyebabkan unsur hara tertentu tidak tersedia bagi tanaman. Melalui mekanisme tersebut penyediaan unsur hara bagi tanaman akan meningkat.

Percobaan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa jenis pupuk hayati terhadap pertumbuhan dua klon tanaman teh belum menghasilkan. Dengan percobaan

[1] Staf Pengajar Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, IPB. Jl. Meranti, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680. Telp./Fax (0251) 629353 (* Penulis untuk korespondensi)
[2] Alumni Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian, IPB.